

**PENGARUH EDUKASI METODE *WISH AND CARE PROGRAM* TERHADAP
PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS**
(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)

Desta Ayu Cahya Rosyida

Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII/04 Surabaya Indonesia

Email: destaayucahyarosyida@yahoo.com

Telp: 081234200158, 081330710328

ABSTRAK

Penyakit yang paling membahayakan dan juga berdampak fatal apabila ada keterlambatan dalam penanganannya yaitu Kanker Serviks. WHO menunjukkan bahwa di seluruh dunia terdapat 7.9 juta orang meninggal dikarenakan akibat adanya kanker yang diderita pada diri seseorang. Dari Departemen Kesehatan penyakit Kanker Serviks yang dialami oleh setiap wanita 100 per 100.000 penduduk pertahun. Dengan adanya kejadian ini, deteksi kanker serviks sangat dibutuhkan sekali sebagai upaya deteksi dini adanya kanker serviks. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti dengan judul pengaruh edukasi metode *wish and care program* terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment pre post design with a compariso groups*, untuk pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa bivariat dilakukan menggunakan uji Mc. Nemar dengan tujuan mengetahui adanya perbedaan diantara dua kelompok *pre* dan *post* setelah diberikan edukasi. Analisa multivariat penelitian ini menggunakan *regresi logistik*, variabel dependen pada penelitian ini tergolong kategorik.

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor sangat dominan yang mempengaruhi perilaku ibu deteksi dini kanker serviks yaitu intervensi edukasi *wish and care program* dengan nilai yaitu $p = 0,011$ dan OR 3.053. Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa perlu adanya perilaku yang bisa dikembangkan dalam pemberian edukasi metode *wish and care program* sebagai metode untuk meningkatkan perilaku untuk deteksi dini kanker serviks. Dan adanya pengaruh metode tersebut.

Kata Kunci : Deteksi Dini, Kanker Serviks, *Wish and Care Program*

PENDAHULUAN

WHO menunjukkan bawa diseluruh dunia diperkirakan 7,9 juta orang meninggal diakibatkan karena kanker serviks (Wall, 2015). Menurut Departemen Kesehatan angka kejadian kanker serviks di seluruh Inonesia terjadi 100 per 100.000 penduduk pertahun. Dari laboratorium terdapat data menyebutkan frekwensi kanker serviks yang paling tinggi diantara jenis kanker yang lain dan penyebaran terakumulasi di Jawa dan Bali dari laboratorium patologi dan anatomi

(Yatim, 2015). Kejadian Kanker di Jawa Timur terbanyak 4.696 kasus, yaitu meningkat menjadi 5.786 pada tahun 2017 (Irna, 2017).

Rasa takut masyarakat untuk memeriksakan ke rumah sakit mengakibatkan peningkatan kejadian kanker serviks. Kebanyakan masyarakat enggan untuk memeriksakan karena belum bisa menerima kenyataan jika ibu mengalami kanker. Peneliti ingin mengubah perilaku seseorang dan memberikan edukasi lebih

terarah mengenai perlunya mengecek kesehatan sejak dini. Salah satunya cara meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Peningkatan pengetahuan ini bisa dilakukan melalui persuasi, himbauan, bujukan, ajakan, dan juga memberikan suatu informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap kesadarannya melalui sebuah edukasi atau pendidikan kesehatan (Budioro, dkk 2012).

Metode edukasi yang bisa dilakukan dalam menambah motivasi masyarakat yaitu dengan metode *wish and care program*. Metode *wish and care program* metode dimana menggunakan edukasi dan konseling. Dengan adanya metode ini melibatkan berbagai stimulasi, karena yang diharapkan oleh peneliti metode ini bisa menambah pengetahuan masyarakat dan ibu-ibu. Selain itu metode ini bertujuan untuk mempermudah meningkatkan motivasi dan pemahaman serta mengubah perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan, menggunakan desain *quasi experiment pre dan post design with a comparasion group*, kenapa menggunakan metode tersebut dalam penelitian ini, peneliti memberikan intervensi. Intervensi pada subjek penelitian, setelah memberikan intervensi kemudian peneliti mengukur dan menganalisa hasilnya, *purposive sampling* digunakan untuk teknik

pengambilan sampling pada penelitian ini (Sastroasmoro, 2014).

Pemilihan responden yaitu anggota pengajian yang bersedia diberikan *Infomed consent* diminta untuk ditandatangani, setelah ditandatangani responden diminta untuk jika responden bersedia untuk diberikan kuesoner yang berisi tentang pengetahuan, sikap. Pengukuran pertama yaitu *pre*, yang artinya pengukuran sebelum dilakukan intervensi pada kedua kelompok. Kelompok intervensi metode edukasi *wish and care program*, sementara kelompok kontrol diberikan edukasi dengan metode konvensional. Edukasi *wish and care program* dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Tiap pertemuan peneliti melakukan pengukuran setiap 1 jam sekali.

Kriteria sampel, yang digunakan memenuhi kriteria inklusi yaitu: (1) Klien bersedia menjadi responden, (2) Klien sudah menikah, (3) Klien sedang tidak hamil, (4) Klien belum pernah melakukan skrining, (5) Klien berdomisili di wilayah Kabupaten Ponorogo. Sementara untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: (1) Tidak bisa baca tulis, (2) Klien berdomisili di luar wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo.

Tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Ngrandu, Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Kemudian waktu penelitian dimulai dari Bulan Januari – April 2019.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner penelitian ini terdiri dari: (1) Data

Demografi, (2) Pengetahuan tentang kanker serviks dan cara pencegahannya, (3) Sikap wanita terhadap deteksi dini kanker serviks (4) Lembar penilaian praktek skrining. Data analisis menggunakan analisa univariat, bivariat, dan multivariat (Dahlan, 2009).

Analisa bivariat dilakukan menggunakan uji Mc. Nemar melihat hasil *pre* dan *post* pada kedua kelompok yaitu pada kelompok edukasi *wish and care program*

dan edukasi konvensional. Penilaian uji kategorik menggunakan analisa multivariat dengan menggunakan metode regresi logistik pada variabel dependen (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Metode *Wish and Care Program* Terhadap Deteksi Dini Kanker Servik

Tabel 1. Hubungan Karakteristik Responden dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Tahun 2019 (n=156)

Variabel	Perilaku				P Value $\alpha < 0,05$
	Tidak melakukan		Melakukan		
	n	(%)	N	(%)	
Usia					
Muda	0	0	6	100	0,540
Tua	15	10	135	90	
Pendidikan					
Rendah	15	10,2	9	89,8	0,392
Tinggi	0	0	132	100	
Ekonomi					
Rendah	14	10,2	123	89,8	0,428
Tinggi	1	5,3	18	94,7	
Keterjangkauan					
Tidak terjangkau	12	10,5	102	89,5	0,385
Terjangkau	3	7,1	39	92,9	
Intervensi					
Wish and care program	0	0	78	100	0,000
Konvensional	15	19,2	63	80,8	

Tabel 1 Pada tabel ini menunjukkan rata-rata responden berusia tua dengan jumlah yaitu 135 orang (90%). Maka hal ini menunjukkan jika ada hubungan antara karakteristik responden terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Dalam penelitian ini juga mendapatkan hasil uji analisis karakteristik responden yaitu pada usia, pendidikan, status ekonomi dan juga

keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dan tempat pemeriksaan kanker serviks.

Dari tabel tersebut disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku deteksi dini kanker serviks yaitu nilai $p=0,540$.

Untuk karakteristik pendidikan responden menunjukkan hasil bahwa responden antara pendidikan tinggi

100% menerapkan dan melakukan deteksi dini kanker serviks, responden yang memiliki pendidikan yang rendah yaitu 98,8% melakukan dan melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Hal tersebut mendapatkan hasil analisis pada taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan nilai $p=0,0392$ sehingga didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

Dari data yang didapat dari uji karakteristik status ekonomi responden, Responden yang memiliki ekonomi rendah cenderung kesulitan untuk memeriksakan kesehatannya. Dari data tersebut responden yang memeriksakan kesehatannya atau deteksi kanker serviks yaitu sebanyak 89,8% sementara responden dengan status ekonomi tinggi 94,7% melakukan deteksi dini kanker serviks. Dari uji analisis menunjukkan tabel tersebut ada hubungan yang bermakna pada status ekonomi dengan perilaku responden terhadap deteksi dini kanker serviks yaitu dengan nilai $p=0,428$.

Dari data di atas responden tidak dapat menjangkau tempat pemeriksaan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 89,5%. Responden yang bisa menjangkau tempat pemeriksaan pelayanan kesehatan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 92,9% melakukan deteksi dini kanker serviks. Dan hasil analisa pada tabel tersebut menunjukkan jika Intervensi Edukasi Metode *Wish and Care Program* semuanya 100% melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker

serviks. Sebanyak 80,8% responden mendapat edukasi konvensional dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

2. Perbedaan Pengetahuan *Pre* dan *Post* pada Metode Edukasi *Wish and Care* dan Metode Konvensional pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 2. Perbedaan Tingkan Pengetahuan Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Pre dan post Edukasi Metode *Wish and Care* Program di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Tahun 2019 (n=156)

Pengetahuan	Post Test		P Value $\alpha < 0,05$
	Rendah	Tinggi	
Kelompok Intervensi Pre Test			
Rendah	0	2	0,00
Tinggi	0	5	
Kelompok Kontrol Pre test			
Rendah	0	3	0,00
Tinggi	0	4	

Tabel 2 menunjukkan jika terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan terhadap responden. Dalam hal ini dapat dilihat dari rendah pada penilaian *posttest*, yang artinya dari uji analisis di atas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol mengalami perubahan signifikan. Hasil uji statistik Mc. Nemar diperoleh nilai signifikan $p < 0,05$ yang artinya terdapat perubahan yang bermakna pada pengetahuan responden *pre* dan *post* dilaksanakan edukasi metode *wish and care program*.

3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol *Pre* dan *Post* Dilakukan Edukasi

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Responden Menurut Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol *Pre* dan *Post* Setelah Edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur Tahun 2019 (n=156)

Pengetahuan	Frekwensi	Mean	P Value $\alpha < 0,05$
Pre test			
Kelompok Intervensi	78	78,5	1,000
Kelompok Kontrol	78	73	
Post test			
Kelompok Intervensi	78	84	0,074
Kelompok Kontrol	78	78,5	

Tabel 3 menunjukan jika hasil analisis perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol *pre* dan *post* dilakukannya edukasi bahwa hasil menunjukan jika pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol masing-masing terdapat peningkatan pengetahuan. Sedangkan hasil uji statistik terlihat nilai $p > 0,05$, hal ini disimpulkan jika tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol.

4. Perbedaan Sikap *Pre* dan *Post* Setelah Diberikan Metode *Wish and Care* dan Metode Konvensional pada Kelompok Intervensi dan Kelompok

Kontrol.

Tabel 4. Perbedaan *pre* dan *post* responden setelah diberikan edukasi pada kelompok Intervensi dan kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Tahun 2019 (n= 78)

Sikap	Post Test		P Value $\alpha < 0,05$
	Negatif	Positif	
Kelompok Intervensi Pre Test			
Negatif	0	48	0,000
Positif	0	30	
Kelompok Kontrol Pre Test			
Negatif	6	37	0,000
Positif	0	35	

Tabel 4 menunjukkan jika hasil intervensi *pre* dan *post* pada sikap responden setelah peneliti memberikan pelatihan edukasi *wish and care program* terdapat adanya hubungan yang bermakna dan juga pada kelompok kontrol dengan memberikan metode konvensional hasil yang didapatkan responden terdapat perubahan sikap yang positif setelah peneliti memberikan penilaian pada *post test*. Dari uji statistik Mc. Nemar juga didapatkan taraf hasil yang signifikan yaitu dengan nilai $p < 0,05$. Dengan hasil yang terdapat pada tabel di atas disimpulkan, adanya perubahan sikap yang bermakna antara *pre* dan *post* setelah peneliti memberikan edukasi kepada responden yaitu dengan metode edukasi *Wish and Care program*. 6 Responden pada kelompok kontrol menunjukan sikap negatif, tetapi selebihnya memiliki sikap positif. Terdapat perbedaan sikap

menurut hasil Uji statistik Mc. Nemar dengan nilai signifikan $p < 0,05$ yang itu terdapat perubahan yang bermakna antara *pre* dan *post* pada metode konvensional.

5. Perbedaan Sikap *Pre* dan *Post* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Tabel 5. Perbedaan Sikap Responden Menurut Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Tahun 2019 (n=156)

Sikap	Frekwensi	Mean	P Value $\alpha < 0,05$
Pre test			
Kelompok Intervensi	78	76	0,418
Kelompok Kontrol	78	75	
Post Test			
Kelompok Intervensi	78	81,5	0,013
Kelompok Kontrol	78	75,5	

Tabel 5 menunjukkan pada kelompok intervensi rata-rata sikap mengalami peningkatan yaitu 5,5 sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan 0,5. Hasil Uji Statistik terdapat hasil nilai $p = 0,013$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pada sikap yang sangat signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah peneliti melakukan edukasi.

6. Perbedaan Perilaku Setelah di Lakukan Edukasi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Tabel 6. Perbedaan Perilaku Responden Menurut Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah dilakukan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Tahun 2019 (n=156)

Perilaku	Frekwensi	Mean	P Value $\alpha = 0,05$
Pre test			
Kelompok Intervensi	78	78,5	1,000
Kelompok Kontrol	78	78,5	
Post Test			
Kelompok Intervensi	78	86,5	0,000
Kelompok Kontrol	78	80,5	

Tabel 6 Menunjukkan jika hasil dari sebelum diberikan pemahaman mengenai edukasi rata-rata perilaku memeriksakan dirinya pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol 78,5 dan hasil $p > 0,05$ ini menunjukkan jika perbedaan yang bermakna, perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada responden. Hasil tersebut menunjukkan jika ada perubahan yang signifikan yang dialami oleh kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dan hasil setelah peneliti melakukan intervensi edukasi terdapat nilai yaitu 96,5 sedangkan pada kelompok kontrol 80,5. Dari hasil

uji statistik terdapat hasil yaitu ada perubahan perilaku yang signifikan

antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu nilai $p < 0,05$.

Tabel 7. Hasil Analisis Pemodelan Pengetahuan, Sikap dan Intervensi terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Tahun 2019 (n=156)

Variabel	B	SE	Wald	Df	P V	OR	CI 95%
Intervensi <i>Wish and Care Program</i>	1,115	0,431	6,706	1	0,011	3,053	1,312-7,095
Sikap	0,784	0,387	4,115	1	0,043	2,191	1,027-4,674
Pengetahuan	-1,327	0,521	6,471	1	0,011	0,265	0,095-0,737
Konstanta	-0,821						

Pada tabel 7 menunjukkan jika hasil analisis univariat nilai $p = 0,011$ yaitu paling dominan yang memiliki pengaruh lebih tinggi pada deteksi dini kanker serviks yaitu dengan cara edukasi *wish and care program*. Hal ini disimpulkan perilaku deteksi dini kanker serviks memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan dengan pengetahuan responden dan sikap responden yaitu dengan nilai OR 3,053.

PEMBAHASAN

Penelitian metode *wish and care program* terdapat faktor-faktor penentu perilaku deteksi dini kanker serviks yaitu dominan dengan pemberian edukasi metode *wish and care program*. Responden yang mendapatkan edukasi metode *wish and care program* akan memiliki peluang 3 kali untuk terjadinya perubahan perilaku dibandingkan responden yang mendapat metode konvensional.

Kejadian ini ditunjang dengan

penelitian sebelumnya di Amerika pada tahun 2017 Ackreson mengemukakan jika penelitian ini faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk aktif memeriksakan kesehatannya dipengaruhi oleh faktor interistik dan faktor eksteristik yang meliputi usia, pendidikan, status ekonomi dan juga tingkat pengetahuan dalam deteksi dini kanker serviks. Menurut penelitian sebelumnya Wall (2009) dengan melakukan skrining secara teratur mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan perilaku seseorang untuk peduli terhadap kesehatannya, faktor yang bisa menghambat kepatuhan wanita dalam memeriksakan secara dini mengenai kanker serviks disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan edukasi.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tua usia pengetahuan akan semakin meningkat. Menurut Soeprihanto (2010) seorang individu yang usianya lebih dewasa akan cenderung mempunyai

keterampilan dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan usia yang masih muda, hal tersebut dikarenakan banyaknya pengalaman yang dimiliki. Hasbunan (2015) menjelaskan jika tahap usia seseorang secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan individu untuk kerja dan bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukan contohnya dalam kondisi fisik dan mental.

Notoatmodjo mengemukakan jika penentu seseorang terhadap informasi bisa diterima dengan mudah atau tidak yaitu pendidikan. Pendidikan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki daya ingat yang mudah dan mudah menerima ilmu yang didapat dan juga lebih matang untuk mengambil suatu keputusan yang bersifat positif, objektif dan keterbukaan dalam menerima dan menyerap informasi sari luar (Notoatmodjo, 2008). Octavian (2009) berpendapat bahwa penelitian yang dilakukannya mengenai gambaran dan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan papsmear, menunjukkan hasil jika penelitian tersebut seseorang yang memiliki penelitian lebih tinggi mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai ilmu yang diterima contohnya papsmear.

Hasil penelitian menggambarkan status ekonomi tidak mempengaruhi bentuk, peran yang diberikan. Status sosial ekonomi yang baik akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Peningkatan pengetahuan adalah faktor pendukung untuk terbentuknya sikap

positif terhadap perubahan. Mengenai efektifitas pendidikan kesehatan menurut Rahmayati (2009) di RSUD Zaenal Banda Aceh, pendidikan kesehatan pada pengetahuan dan sikap seseorang memiliki hasil yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap status ekonomi seseorang terhadap pengetahuan ibu dalam stimulasi perkembangan anak.

KESIMPULAN

Dalam penelitian faktor yang sangat domain dan paling berpengaruh yaitu edukasi metode *wish and care program* terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks, selain itu juga terdapat berbagai variabel diantaranya yaitu, umur, pendidikan, status ekonomi, keterjangkaunan tempat pelayanan kesehatan atau pemeriksaan kanker serviks, pengetahuan, sikap, perilaku yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kanker serviks.

Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu responden yang mendapatkan edukasi metode *wish and care program* mempunyai peluang 3 kali lebih cepat mengalami perubahan perilaku dibandingkan dengan responden yang mendapat edukasi metode konvensional, yang artinya metode *wish and care* ini merupakan penentu terhadap perubahan perilaku responden untuk melakukan dan menerapkan perilaku sehat salah satu cara dengan deteksi dini kanker serviks. Keterjangkaun dari tempat pemeriksaan

atau pelayanan kesehatan yang jauh juga mempengaruhi seseorang untuk rutin mengecek kesehatannya.

Penelitian Sri Wahyuni (2011) yaitu efektifitas edukasi terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Kendal Jawa Tengah, metode *wish and care program* ini menunjukkan hasil yang lebih berpengaruh, karena berpeluang 3 kali untuk terjadinya perubahan perilaku, sikap karena metode ini dilakukan selama 3 bulan berturut-turut yang dilakukan dalam seminggunya dilakukan 1 kali edukasi metode *wish and care program*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackreson, (2007) *Factors Influencing Cancer Screening Practices of Underserved Women. Nurse Parctitioners. Journal of The American Academy of Nurse.*
- Ariawan, I. (1999). *Besar dan metode sampel pada penelitian kesehatan.* Jakarta: Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat, UniversitasIndonesia.
- Budioro, B. (2012). *Pengantar pendidikan (penyuluhan) kesehatan masyarakat.* Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dahlan, S. (2009). *Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan.* Seri 3 Edisi 2. Jakarta: Sagung Seto.
- Hasbuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya. Edisi Revisi.* Jakrta: Bumi Aksara.
- Irna, G. (2017). *Penderita Kanker Payudara Menurun, Kanker Rahim Meningkat.*www.detikhealth.com/rea
- d 2019. Diunduh tanggal 13 Januari 2019.
- Mubarak. (2009). *ilmu kesehatan masyarakat: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2007). *Metodologi Penelitian kesehatan.* Edisi Revisi.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2008). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi.* Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Rahmayanti. (2009). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak toddler di RSU Zaenal Banda Aceh.*Tesis tidak dipublikasikan.
- Sastroasmoro, S. Sofyan I. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta: Reka Cipta
- Edisi ke-5: Jakarta. CV. Sagung S. Soeprihanto, J. (2010). *Penelitian Kinerja dan Pengembangan Karyawan.* Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Statitika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, Sri. (2011). *Menghasilkan Biogas Dari Aneka Limbah.* Jakarta: PT Argro Media Pustaka.
- Wall, K.M. (2015). *Modifiable barries to cervical cancer screning adherence among working women in mexio.* Journal of Women's Health. Vol. 9. Number. 7. Mary Ann Liebert. Inc. Diunduh tanggal 30 Januari 2019.
- Yatim, F. (2015). *Penyakit Kandungan: Myoma, kanker rahim/ leher rahim dan idung telur, kista serta gangguan lainnya.* Jakarta: Pustaka Populer Obor.